

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km² dengan 17.504 pulau, dan berbagai suku bangsa, agama, serta ribuan kebudayaan. Dari 17.504 pulau yang Republik Indonesia miliki, salah satunya adalah pulau Jawa. Dengan luas wilayah kurang lebih 139.00 km², Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia dengan keberagaman dan kekayaan budaya yang ada didalamnya. Keberagaman dan kebudayaan di Jawa dapat dilihat dari keseniannya yang beragam, seni adalah bentuk dari rasa indah pada jiwa manusia yang diciptakan melalui alat komunikasi, misalnya melalui indra pendengar (seni musik), indra penglihat (seni lukis), atau gerak (seni tari dan drama). Seni juga di bagi menjadi dua, yaitu seni modern dan seni tradisional. Pulau Jawa memiliki 3 Provinsi dengan berbagai keberagaman seni didalamnya, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan juga Jawa Tengah. Reog Ponorogo menjadi Kesenian yang cukup dikenal di Provinsi Jawa Timur dan ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tanggal 3 Desember 2024.

Reog Ponorogo ini merupakan salah satu diantara warisan budaya Indonesia berupa tari yang berasal dari salah satu Kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Ponorogo. Tarian ini tidak hanya memiliki nilai seni yang tinggi, tetapi juga memiliki makna yang mendalam karena memiliki hubungan yang kuat dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat Jawa. Tari Reog Ponorogo ini memiliki sejarah beragam dan panjang yang berkaitan dengan legenda asal usul Reog Ponorogo, salah satunya termasuk cerita Ki Ageng Kutu Suryangalam terhadap kebijakan Raja Brawijaya V, dimana pada cerita tersebut Raja Brawijaya V dilambangkan dengan seni yang berbentuk kepala harimau dengan artian bahwa raja tersebut ganas dan semena mena kepada rakyatnya, serta merak diatas

kepala harimau tersebut melambangkan bahwa raja tersebut takut dan tunduk kepada permaisurinya dan untuk pasukan berkuda pada saat itu adalah laki laki yang dibuat menyerupai perempuan dengan artian sindiran kepada kerajaan. Dengan melihat ke dalam sejarah Reog Ponorogo, dapat menjadikan gambaran bagaimana identitas budaya terbentuk dan diolah menjadi sebuah kesenian.

Tari Reog Ponorogo juga berhasil menjadi daya tarik baik diluar ataupun dalam negeri, hal tersebut tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memperkenalkan Tari Reog Ponorogo kepada dunia luar. Tarian ini juga cukup terkenal dan dilestarikan di beberapa wilayah di Provinsi Jawa Timur seperti Trenggalek, Madiun, Magetan, Lumajang, Jember dan beberapa daerah lain di Indonesia.

Kabupaten Jember, Jawa Timur tetap melestarikan budaya Indonesia dikarenakan Jember optimis mengenalkan budaya daerah untuk tetap lestari di tengah modernisasi kota. Modernisasi dapat diartikan upaya atau tindakan yang dilakukan masyarakat untuk menuju perubahan yang lebih maju dalam aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Mengingat banyak sekali acara modern pada saat ini seperti, konser musik, *dance competition*, *event cosplay*, dan berbagai acara modern lainnya. Di tengah modernisasi pada saat ini, seni tradisional seperti Tari Reog Ponorogo menghadapi tantangan untuk tetap hidup ditengah modernisasi.

Modernisasi yang terjadi pada saat ini tidak lepas dari peran komunikasi budaya. Komunikasi budaya adalah pertukaran informasi, simbol, dan nilai yang dilakukan dari individu yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda. Oleh karena itu komunikasi budaya menjadi jembatan penghubung antara kebudayaan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, para pendatang dapat mempelajari kebudayaan dimana mereka merantau sekaligus dapat menyebarkan budaya asal mereka ke masyarakat sekitar.

Sebagian besar masyarakat pada era modernisasi cenderung melihat pertunjukan Reog Ponorogo semata-mata sebagai bentuk hiburan, tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai budaya, makna

simbolik, maupun asal-usulnya. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran fungsi dan makna dari seni tradisional dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk memahami makna yang terkandung didalam Kesenian Reog Ponorogo serta upaya strategi dalam rangka pelestarian seni tradisional ini di tengah arus modernisasi yang semakin pesat

Komunikasi juga berperan sangat penting dalam pelestarian budaya. Dalam hal ini, komunikasi berperan untuk mengenalkan budaya lokal ke generasi penerus agar mereka selalu mengingat identitas budaya yang mereka miliki. Untuk menjaga kelestarian budaya ditengah modernisasi kota saat ini, beberapa orang mahasiswa melakukan acara berupa *event* yang dinamakan dengan Pagelaran Reog Ponorogo dengan nama kelompok *Mathagora Project*. Hal ini dilakukan dengan harapan memperkenalkan Kesenian Reog Ponorogo kepada seluruh masyarakat perkotaan, khususnya adalah generasi muda yang ada di daerah perkotaan. Pagelaran Reog Ponorogo ini dimeriahkan oleh komunitas pelestari Kesenian Reog Ponorogo di daerah Jember, Jawa Timur dengan nama Sardulo Bimo Mudho. Acara tersebut juga dimeriahkan oleh UMKM dari Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna gerak tari yang terkandung dalam Kesenian Reog Ponorogo?
2. Bagaimana makna busana yang terkandung dalam Kesenian Reog Ponorogo?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mencari makna tari dalam Kesenian Reog Ponorogo?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui makna gerak yang terkandung dalam Kesenian Reog Ponorogo.

2. Untuk mengetahui makna busana yang terkandung didalam kesenian Reog Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala dalam mencari makna tari dalam Kesenian Reog Ponorogo.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai makna tari dan makna busana dalam Kesenian Reog Ponorogo.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang makna yang terkandung dalam Kesenian Reog Ponorogo.

